



**ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM, VIVA.CO.ID DAN
TEMPO.CO TENTANG PENETAPAN ANIES BASWEDAN
SEBAGAI CAPRES OLEH PARTAI NASDEM**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Aldi Immanuel Santibeng

20190400020

**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

2023



**ANALISIS *FRAMING* KOMPAS.COM, VIVA.CO.ID DAN
TEMPO.CO TENTANG PENETAPAN ANIES BASWEDAN
SEBAGAI CAPRES OLEH PARTAI NASDEM**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

Aldi Immanuel Santibeng

20190400020

**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : ANALISIS FRAMING KOMPAS.COM, VIVA.CO.ID
DAN TEMPO.CO TENTANG PENETAPAN ANIES
BASWEDAN SEBAGAI CAPRES OLEH PARTAI
NASDEM

Nama : **Aldi Immanuel Santibeng**

NIM : **20190400020**

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu komunikasi

Tugas Akhir ini disetujui pada tanggal 22 Agustus 2022

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,

a.n

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.IKom
NIDN: 0401018307

Dosen Pembimbing

Suryadi Wardiana, M.I.Kom
NIDN: 0411118205



**SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS
AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.IKom

Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Aldi Immanuel Santibeng

NIM : 20190400020

Fakultas : Sosial Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Framing Kompas.com, Viva.co.id dan Tempo.co

Tentang Penetapan Anies Baswedan sebagai Capres
oleh Partai Nasdem

Dinyatakan layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 22 Agustus 2022

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,

a.n

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.IKom
NIDN: 0401018307

Dosen Pembimbing,

Suryadi Wardiana, M.I.Kom
NIDN: 0411118205



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Aldi Immanuel Santibeng
NIM : 20190400020
Fakultas : Sosial Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Framing Kompas.com, Viva.co.id dan Tempo.co
Tentang Penetapan Anies Baswedan sebagai Capres
Oleh Partai Nasdem

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Tim Penguji

1. Ketua Penguji : **Hot Saut Halomoan S.Pd., M.Hum**
NIDN : 0320046101
2. Penguji 1 : **Galuh Kusuma Hapsari S.Si., M.Ikom**
NIDN : 04011018307
3. Penguji 2 : **Sonya Ayu Kumala M.Hum**
NIDN : 0418128601

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Buddhi Dharma

Dr. Lilie Suratmuto, M.A
NIDN : 88754330017



PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Aldi Immanuel Santibeng

NIM : 20190400020

Tanda Tangan :



Tanggal : 22 Agustus 2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan berkatNya, penulis mampu menyelesaikan Skripsi berjudul “Analisis Framing Kompas.com, Viva.co.id dan Tempo.co Tentang Penetapan Anies Baswedan Sebagai Capres Oleh Partai Nasdem” sesuai dengan waktu yang ditentukan. Di dalam proses pembuatan Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, mengarahkan, membimbing dan mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan dengan baik dan tepat.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dengan hati yang penuh dengan ucapan syukur, kepada :

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Dr. Lilie Suratminto, M.A, selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma
3. Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.Ikom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma..
4. Suryadi Wardiana, M.I.Kom, Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, saran dan dukungan untuk penulis agar dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.
5. Kepada dua orang tua yang selalu memberikan support, doa, dukungan dan Nasih

6. Semua dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan ilmu Komunikasi dan Public Relation, sehingga ilmu-ilmu tersebut bermanfaat dalam Kuliah Kerja Praktik penulis
7. Untuk teman-teman rumah yang siap sedia memberikan waktunya serta sudah membantu dalam proses pengumpulan data.
8. Untuk teman-teman skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma terima kasih atas kerjasama dan kenangan yang telah kita lewati selama kurun waktu empat tahun ini. Akhirnya kita bisa menyelesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melaksanakan dan mendukung penulis untuk menyusun laporan Skripsi ini. Penulis berharap semoga dengan adanya Skripsi dapat bermanfaat bagi perkembangan kemampuan serta menambah wawasan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang , 22 Agustus 2023



Aldi Immanuel Santibeng

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	II
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR	IV
SURAT PENGESAHAN	V
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
ABSTRACT	XIII
ABSTRAK	XIV
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Praktis	9
1.4.2 Manfaat Akademis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kerangka Teoretis.....	15
2.2.1 Komunikasi Massa	15
2.2.2 Media Massa.....	17
2.2.3 Media Baru (Online).....	19
2.2.4 Berita	21
2.2.5 Konstruksi Framing Media Massa.....	25
2.2.6 Analisa Framing Zhongdang dan Gerald M Kosicki.....	27
2.3. Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Paradigma Penelitian	39
3.2. Pendekatan Penelitian.....	40
3.3. Metode Penelitian	41
3.4. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
3.4.1 Subjek Penelitian	42
3.4.2 Objek Penelitian	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Teknik Analisa Data	43
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian	44

3.8. Validasi Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan Media Massa	48
4.1.1 Profil Kompas.com	48
4.1.2 Profil Viva.co.id	50
4.1.3 Profil Tempo.co	53
4.2. Hasil Penelitian	56
4.2.1 Berita Pendeklarasian Anies Baswedan Sebagai Capres oleh Partai Nasdem dalam Media Online Kompas.com	56
4.2.1 Berita Pendeklarasian Anies Baswedan Sebagai Capres oleh Partai Nasdem dalam Media Online Viva.co.id	60
4.2.1 Berita Pendeklarasian Anies Baswedan Sebagai Capres oleh Partai Nasdem dalam Media Online Tempo.co	65
4.3. Pembahasan.....	69
4.3.1 Analisa Framing dalam Kompas.com	69
4.3.2 Analisa Framing dalam Viva.co.id	70
4.3.3 Analisa Framing dalam Tempo.co	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	74
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konstruksi Berita tentang Deklarasi Capres Anies Baswedan oleh Partai Nasdem	5
Tabel 2.1 Kategori Berita	21
Tabel 2.2 Perangkat Framing Model Pan dan Kosicki.....	26
Tabel 4.1 Berita dalam Kompas.com	56
Tabel 4.2 Analisis Framing Berita dalam Kompas.com	58
Tabel 4.3 Berita dalam Viva.co.id.....	60
Tabel 4.4 Analisis Framing Berita dalam Viva.co.id.....	62
Tabel 4.5 Berita dalam Tempo.co	65
Tabel 4.6 Analisis Framing Berita dalam Tempo.co	67



DAFTAR GAMBAR

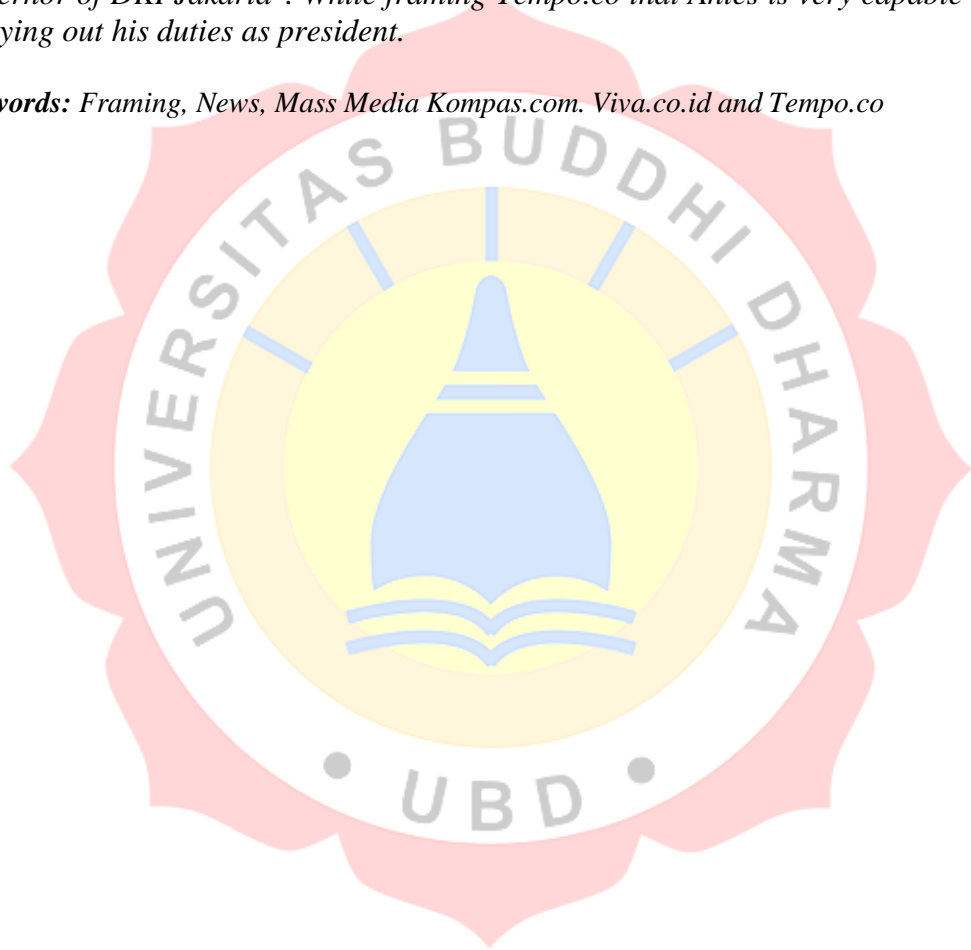
Gambar 2.1 Piramida Terbalik	31
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Logo Kompas.com	48
Gambar 4.2 Logo Viva.co.id.....	52
Gambar 4.3 Logo Tempo.co	53



ABSTRACT

Framing in the mass media is very influential on the news presented. This study discusses the construction of mass media coverage surrounding the determination of Anies Baswedan as a presidential candidate by the NasdDem party. This news is the political reality in Indonesia. The purpose of this study was to find the framing of Kompas.com, Viva.co.id and Tempo.co to the news. The research method used was descriptive qualitative, using framing analysis Zhongdang Pan and G.M. Kosicki. The result of the study is the framing model Kompas.com, namely Anies is the Best. The framing in Viva.co.id is Anies Baswedan is the Governor of DKI Jakarta". While framing Tempo.co that Anies is very capable of carrying out his duties as president.

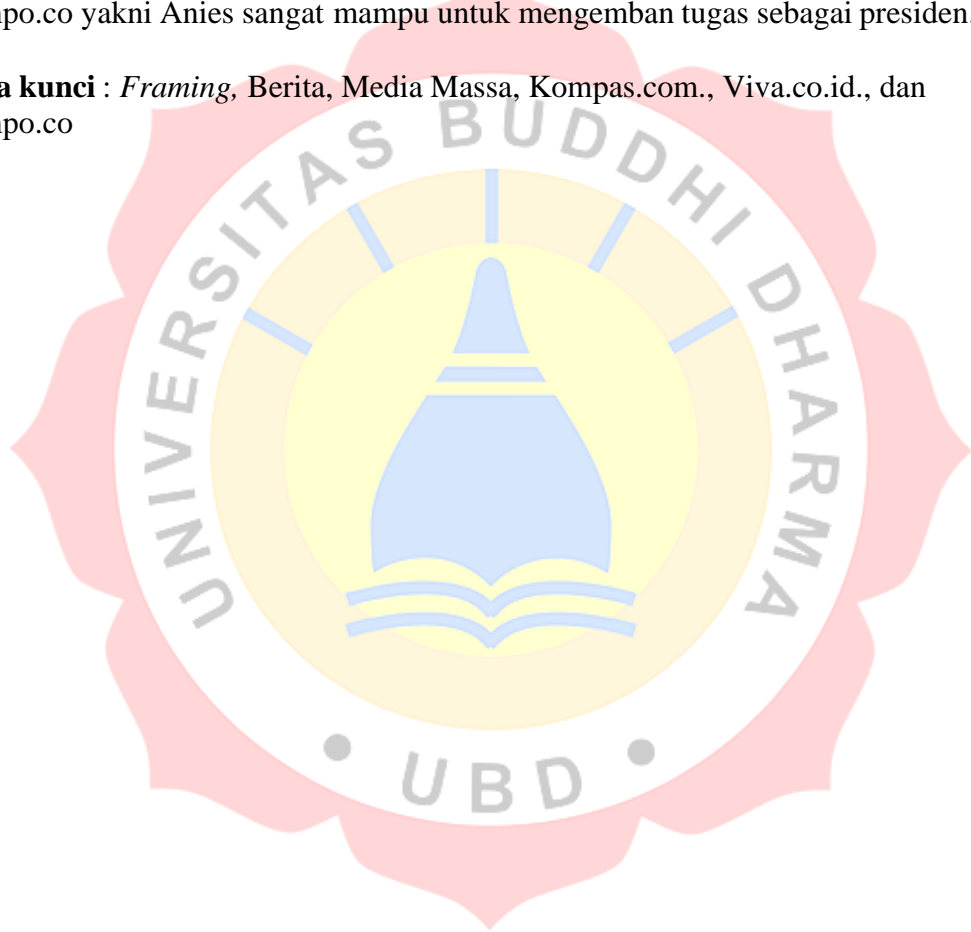
Keywords: *Framing, News, Mass Media Kompas.com, Viva.co.id and Tempo.co*



ABSTRAK

Framing dalam media massa sangat berpengaruh terhadap berita yang disajikan. Penelitian ini membahas tentang konstruksi pemberitaan media massa seputar penetapan Anies Baswedan sebagai capres oleh partai NasdDem. Berita ini adalah realitas politik di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menemukan framing dari Kompas.com, Viva.co.id dan Tempo.co terhadap berita tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan G.M. Kosicki. Hasil penelitian yakni model framing Kompas.com yakni *Anies is the Best*. Sementara framing dalam Viva.co.id adalah *Anies Baswedan adalah Gubernur DKI Jakarta*". Sedangkan framing Tempo.co yakni *Anies sangat mampu untuk mengemban tugas sebagai presiden*.

Kata kunci : *Framing*, Berita, Media Massa, Kompas.com., Viva.co.id., dan Tempo.co



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dan penduduk terbesar dari ujung barat ke ujung timur, mulai dari Sabang sampai Merauke. Beragam suku bangsa hidup berdampingan dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, kondisi geografis tempat tinggal yang berbeda tersebut yang menjadikan masyarakat di Indonesia memiliki kehidupan beraneka-ragam yang dipengaruhi oleh budaya dan masing-masing sebagai warisan dari tiap generasi sebelumnya. Dengan kondisi yang demikian maka peranan media massa sangatlah penting sebagai media komunikasi antaranak-anak bangsa. Media massa baik elektronik, cetak hingga media online menjadi tali pengingat dan sarana komunikasi.

Mencermati pelbagai media komunikasi baik media cetak ataupun media elektronik hampir pasti ditemukan kolom yang bertajuk politik. Dan seiring perkembangan teknologi komunikasi yang berimbas pada munculnya media online seperti youtube, facebook, twitter, TikTok dan lain sebagainya. Maka tajuk-tajuk tentang dunia perpolitik semakin ramai dan menarik untuk tonton atau dibaca. Memang media massa bukan hanya soal politik tetapi menyangkut seluruh peristiwa dalam kehidupan pribadi, kelompok bahkan Negara. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa tajuk tentang “politik” selalu menarik dan menjadi konsumsi publik. Bahkan hanya momentum politiklah disediakan “tahunnya” misalnya tahun

2024, 2019, 2014 dan seterusnya. Tahun politik lazimnya ditandai dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta pemilihan Kepada Daerah.

Memasuki tahun politik 2024 selalu diwarnai dengan drama-drama politik yang selalu membuat penontonnya menunggu hingga akhirnya. Dan jauh sebelum sebelum itu, Djayadi Hanan dalam artikelnya dengan judul “Kegalauan Politik 2023” (03 Desember 2022) mempredsikan bahwa tahun politik 2023 akan fokus pada adu strategi kandidat capres dan partai politik dalam membangun koalisi. Menurutnya, konfigurasi koalisi akan menjadi skenario dalam perhelatan tahun politik 2024. Konfigurasi tersebut menurutnya sangat bergantung pada *kecenderungan aspirasi publik, efek ekor jas dan efek kejutan* (politik sering kali adalah seni membuat kemungkinan atau *the art of the possible*) (<https://www.kompas.id/baca/opini/2022/12/02/kegalauan-politik-2023>)

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa peranan media massa dalam pemberitaan tentang politik khususnya dan topik-topik lain umumnya, merupakan indikasi bahwa terjadi kebebasan berbicara, berpendapat serta kebebasan pers (media). Di sini terlihat peran media massa sangatlah besar sebagai wahana untuk mengumandangkan isu-isu dan kepentingan politik. Alhasil, liputan politik senantiasa menghiasi berbagai media setiap harinya (Hamad, 2004: 1-2)

Menurut Hamad, (2004:2), peristiwa tentang politik sendiri selalu menarik perhatian media massa sebagai bahan pemberitaan, hal ini disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, politik berada di era mediasi (*politics in the age of mediation*), yakni hampir tidak mungkin memisahkan kehidupan politik dari media massa.

Padahal, aktor politik selalu berusaha menarik perhatian jurnalis agar aktivitas politiknya mendapat liputan dari mereka. *Kedua*, peristiwa politik berupa tingkah laku dan pernyataan aktor politik biasanya selalu memiliki nilai berita. Apalagi jika peristiwa politik tersebut bersifat luar biasa, seperti pergantian presiden di tengah masa jabatan dan pembubaran parlemen.

Masih menurut Hamad, Topik berita politik sangat luas, mulai dari kebijakan, sikap politik pejabat negara (action or inaction), isu publik, konflik kepentingan, institusi/institusi politik, aktor politik, hingga sistem politik secara keseluruhan. Elit politik yang terlibat dalam dinamika politik, pada saat yang sama juga diuntungkan oleh ekspos media, kecuali elit politik tersebut merupakan bagian dari masalah yang harus diberitakan.

Pemberitaan politik melalui media-media massa menunjukkan bahwa komunikasi politik sangat mempengaruhi kehidupan berbangsa dan berdemokrasi. Menurut Anwar Arifin (2011: 7) politik sebagai fenomena sosial ada di mana-mana. Artinya, politik itu hadir di mana kapan saja dan kapan saja (ubiquitous), sehingga ketika kita tidak berpolitik, maka sebenarnya kita sedang terlibat dalam politik. Komunikasi politik dapat juga merupakan seni mendesain apa yang mungkin (*art of possible*) dan bahkan dapat merupakan seni mendesain yang tidak mungkin menjadi (*art of impossible*).

Berkaitan dengan politik sebagai bagian dari komunikasi, A. Muis dalam Sodikin (2014) menegaskan bahwa istilah komunikasi politik menunjuk pada pesan sebagai objek formalnya sehingga titik berat konsepnya terletak pada komunikasi dan bukan pada politik. Sedangkan Graber (1984) dalam Sodikin (2014),

menjelaskan bahwa komunikasi politik adalah proses pembelajaran, penerimaan, dan persetujuan atas kebiasaan-kebiasaan atau aturan-aturan, struktur, dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan politik.

Hal berbeda ketika korporasi media sudah berbicara, arah kebijakan redaksi media seringkali harus patuh pada titah sang pemilik media. Sudah menjadi rahasia umum jika media di Indonesia saat ini dipegang dan mendapat pengaruh dari kekuatan-kekuatan politik di belakangnya. Tak perlulah dicontohkan media mana saja yang pemiliknya memiliki latar belakang dunia politik. Inilah yang ditakutkan, pasti akan ada benturan kepentingan antara pemilik media dan keharusan redaksi dalam menjaga netralitas dan independensi media.

Apapun latar belakang (pemilik media) maka harus diakui, efektivitas media untuk perubahan politik membutuhkan situasi politik yang kondusif, yang dikenal dengan keterbukaan pers. Namun pers yang bebas merupakan salah satu indikator keterbukaan politik. Pers yang bebas juga dapat merangsang kebebasan politik. Laporan politik yang aktual dan kritis dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya sistem politik yang lebih demokratis.

Melihat hubungan media massa dan peristiwa-peristiwa politik, peneliti tertarik untuk melihat dan mengkaji bagaimana peranan media dalam merekonstruksi (mengemas) sebuah peristiwa politik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat momentum politik yang 'disutradarai' oleh Partai Nasdem pada saat mendeklarasikan mantan Gubernur Jakarta Anies Baswedan pada tanggal 3 Oktober 2022. Berikut peneliti sajikan konstruksi media massa terhadap peristiwa

pendeklarasian Anies Baswedan tersebut yang dihimpun dari beberapa media massa.

Tabel. 1.1.
Konstruksi Berita
tentang Deklarasi Capres Anies Baswedan oleh Partai Nasdem

No	Hari Tayang	Media Massa	Judul berita
1	03/10/2022	https://kompas.com/	"Nasdem Resmi Deklarasikan Anies Baswedan Jadi Capres 2024"
2	03/10/2022	https://kompas.com/	"Nasdem Deklarasikan Anies 1 Bulan Lebih Cepat, Surya Paloh: Lihat Cahaya Bulan Bintang"
3	03/10/2022	https://www.viva.co.id/	Alasan Nasdem Capreskan Anies Maju 3 Oktober, Paloh: Hari Baik
4	03/10/2022	https://www.tvonene.ws.com	Anies Baswedan Mengaku Siap Jalankan Tugas Jadi Capres yang Diusung Partai NasDem
5	03/10/2022	https://www.mnctrija.com/	"Breaking News, Resmi Partai Nasdem Usung Anies Capres 2024"
6	03/10/2022	https://harian.fajar.co.id/	Ini Alasan Nasdem Percepat Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Capres
7	03/10/2022	https://tempo.com/	NasDem Resmi Usung Anies Baswedan Jadi Capres untuk Pemilu 2024"
8	03/10/2022	https://kabar24.bisnis.com/	"Bursa Capres 2024: Tugas Berat Menanti Anies Baswedan"

Sumber : Hasil olahan Peneliti dari beberapa Media Massa (2023)

Berdasarkan data pemberitaan dari beberapa media massa online perihal penetapan Anies Baswedan menjadi Capres oleh Partai Nasdem, terlihat jelas

bahwa konstruksi media massa terhadap sebuah berita dimulai dari *headline* yang disajikan. Dari *headline* maka sudah barang tentu memiliki tujuan tertentu melalui teks berita. Sebagai media komunikasi, media paham betul bagaimana cara berkomunikasi walaupun berita yang ditampilkan dari sumber yang sama. Dalam konteks peristiwa politik seperti deklarasi Anies sebagai capres, menunjukkan bahwa media massa dengan *headline* yang berbeda memainkan peran penting dalam sebuah realitas politik.

Dalam konteks peristiwa pencapresan di atas sebagai realitas politik, Hamad (2004: 2) menyatakan bahwa setidaknya ada tiga tindakan yang dilakukan pekerja media dalam mengkonstruksi realitas politik yang berujung pada pembentukan citra suatu kekuatan politik, yaitu: memilih simbol (*fungsi bahasa*), memilih fakta yang akan disajikan (*strategi framing*), dan kesediaan memberi tempat (*agenda setting*) oleh media. Artinya, setiap media massa memiliki kekuatan komunikasi yang mampu membentuk citra dari suatu kekuatan politik.

Pada prakteknya media tidak hanya mengirimkan informasi apa adanya, tetapi berpartisipasi secara aktif menyikapi realitas politik dengan berusaha merekonstruksinya. Di sini media massa adalah aktor politik bagi diri mereka sendiri. Media melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses politik yang dianggap perlu untuk diketahui oleh masyarakat. Norris dalam Sapahuma (2015) menjelaskan bahwa peran inilah yang diharapkan dijalankan oleh media guna memajukan demokrasi. Konsistensi media menjalankan peran tersebut menjadi tolak-ukur majunya demokrasi dalam suatu bangsa.

Media massa mengkonstruksi berita lewat teks berita yang disajikan untuk menarik minat pembaca dan menghantar pembaca seolah-olah terlibat dalam berita tersebut. Model ini disebut sebagai model framing. Model framing yang peneliti gunakan untuk mengkaji rekonstruksi berita Seputar Penetapan Anies Baswedan sebagai Capres oleh Partai Nasdem adalah model framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Fokus model framing Pan dan Kosicki yakni menganalisis setiap unsur secara mendetail dari teks yang terdapat pada suatu tulisan. Unsur-unsur tersebut yakni struktur, pernakat dan unit yang diamati. Framing media massa yaitu merupakan berita yang mana informasi masalah tertentu menjadi ajang perebutan perang simbolik antar pihak yang menginginkan pandangannya didukung oleh pembaca (Fauzi, 2007: 29).

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi analisis framing pada 3 (tiga) media massa yakni *kompas.com*, *tempo.com* dan *viva.com* perihal pemberitaan berkaitan dengan penetapan Anies Baswedan sebagai Capres oleh Partai Nasdem di Nasdem Tower, Gondangdia, Jakarta Pusat, Senin (3/10/2022).

Kompas.com merupakan koran nasional terbesar yang sangat berpengaruh dalam pembentukan opini publik dan merupakan surat kabar umum. Sementara itu, *viva.co.id* walaupun koran umum, memiliki ciri tersendiri, yaitu pemiliknya seorang politisi, bahkan petinggi salah satu partai politik terbesar di Indonesia. Sedangkan *tempo.com* merupakan koran umum yang terkenal sebagai koran yang sangat sikap kritis dalam mengkonstruksi sebuah berita. Adapun pemilihan ketiga media online tersebut karena ketiga termasuk media terbesar. Sedangkan, edisi

yang dipilih yakni edisi 03 Oktober 2022 untuk melihat bagaimana momentum ini dikonstruksikan pada hari itu

Dengan label dan nama besar dari ketiga media massa di atas, sebenarnya tanpa harus berupaya mengkonstruksi sebuah beritapun ketiga media tersebut tetap “besar” namun mengapa harus berusaha mengkonstruksi berita? Pertanyaan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang konstruksi sebuah media terhadap sebuah realitas. Namun tidak bermaksud menemukan alasan dibalik konstruksi sebuah berita ketiga media tersebut melainkan sebagai mahasiswa dengan spesifikasi komunikasi jurnalistik, adalah penting untuk mengetahui bagaimana sebuah media massa dalam mengkonstruksi sebuah berita.

Mengapa berita soal pencapresan Anies Baswedan oleh Partai Nasdem? Peristiwa ini adalah sebuah peristiwa politik yang besar dan menjadi konsumsi masyarakat Indonesia. *Pertama*, Anies Baswedan bukanlah orang Partai Nasdem. *Kedua*, Partai Nasdem adalah Partai yang bukan mendukung Anies pada saat pemilihan Gubernur DKI Jakarta. Kedua alasan ini membenarkan adagium bahwa “dalam dunia politik tidak ada kawan maupun lawan!” Dan *ketiga* adalah fakta bahwa pencapresan Anies banyak menimbulkan pro dan kontra dalam tubuh partai Nasdem sendiri yakni ada beberapa tokoh penting dalam partai yang memilih untuk mengundurkan diri setelah peristiwa pencapresan tersebut.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “Konstruksi Pemberitaan Media Massa Seputar Penetapan Anies Baswedan Sebagai Capres oleh Partai Nasdem”

1.2. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana media online Kompas.com, Viva.co.id dan Tempo.co memframing pemberitaan penetapan Anies Baswedan sebagai Capres oleh Partai Nasdem?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan masalah pokok yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui analisis framing terhadap pemberitaan penetapan Anies Baswedan sebagai Capres oleh Partai Nasdem oleh media Kompas.com, Viva.co.id dan Tempo.co.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat praktis dan manfaat akademis di antaranya :

1.4.1. Manfaat Praktis

Dalam konteks perkembangan ilmu komunikasi, maka peneliti berharap dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi berkaitan dengan peranan media massa dalam merekonstruksi sebuah peristiwa umumnya khususnya peristiwa politik (penetapan Anies Baswedan sebagai Capres oleh Partai Nasdem) melalui teks berita yang disajikan.

1.4.2. Manfaat Akademis

1. Bagi Penulis

Sebagai pembuktian bahwa peneliti mampu mengembangkan pengetahuan yang telah peneliti tempuh selama masa perkuliahan. Serta dengan penelitian ini juga dapat menambah khazanah berpikir peneliti tentang bagaimana peran penting media massa dalam mengembangkan sebuah pemberitaan khususnya pemberitaan soal politik

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang bermanfaat dan dapat menjadi bahan kajian yang lebih mendalam lagi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya khususnya menelaah tentang media massa dalam merekonstruksi sebuah berita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah karya tulis misalnya laporan penelitian, maka peran penelitian terdahulu adalah salah satu referensi dasar sebuah penelitian untuk peneliti lebih memahami dan mengembangkan penelitian yang tengah dilakukan saat ini, sehingga menjadi sumber referensi dan memberikan gambaran dalam mempelajari fenomena yang ada sekarang ini. Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan memiliki relevansi dengan penelitian yang tengah peneliti lakukan sekarang, yakni sebagai berikut :

Sodikin Ali (2014) dari Universitas Mercu Buana Jakarta, dalam penelitiannya dengan judul “Konstruksi Pemberitaan PDIP di Media Massa: Analisis Framing Pernyataan Pakar Komunikasi Politik di Kompas.com.” Sodikin menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Analisa framing model Entman untuk menganalisis pernyataan Pakar Komunikasi Politik Dr. Heri Budianto yang dimuat di media online Kompas.com. Dalam hasil penelitiannya, Sodikin menjelaskan bahwa pernyataan Heri Budianto berdasarkan pendekatan framing model Entman, yakni dibingkai sedemikian rupa dengan menyeleksi isu dan menyoroti isu-isu mengenai realitas politik partai PDIP. Hasil penelitian ini merujuk pada *define problems, diagnose cause, make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sodikin Ali dengan penelitian ini yakni analisa realitas politik dengan framing model Entman dengan satu berita politik dengan satu media massa. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis model Pan da Kosicki tentang satu berita dengan 3 (tiga) media massa.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan Zahra Febriyanti & N.R Nadya Karina (2021) dari univeritas Paramadina dengan judul penelitian “Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. Metode penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara sebagai instrument pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengkonstruksi realitas sosial utamanya yakni berita tentang Gibran Rakabuming pasca Pilkada serentak Kota Solo 2020, CNN Indonesia cukup dominan pada keberpihakan medianya.

Perbedaan penelitian Zahra Febriyanti & N.R Nadya Karina dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan instrument penelitian. Persamaan dengan penelitian ini yakni analisis subjek penelitian menggunakan Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki.

Gilang A. Paramitha & A.A. Karim (2022) dan Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul penelitian “Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com,” Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki . Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com memilih hal yang sama masalah dalam melaporkan informasi.

Namun keduanya membingkai penembakan AS wartawan di Ukraina dengan gaya ekspresi yang berbeda. CNNIndonesia.com menggunakan konsep piramida terbalik sementara SindoNews.com tidak menggunakan konsep piramida terbalik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Gilang A. Paramitha & A.A. Karim dengan penelitian ini yakni subjek penelitian dan media massa yang mengkonstruksikan subjek penelitian. Sedangkan kesamaan kedua penelitian ini yakni dalam analisis framing dengan perspektif analisis framing Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki.

Penelitian berikutnya yakni yang dilakukan oleh Nurul Huda dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019). Judul penelitian yakni “Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018.” Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model analisis framing Robert N. Entman. Hasil penelitian framing Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet pada Detik.com berusaha membentuk sebuah opini publik tentang bagaimana pengakuan dan pemrosesan hukum yang dilakukan oleh Jatanras Polda Metro Jaya. Detik.com lebih membingkai berita yang dikeluarkan oleh Polda Metro Jaya, sedangkan pemberitaan yang dikeluarkan oleh Detik.com seakan-akan membenarkan berita mengenai penetapan Ratna sebagai tersangka. Sehingga berita yang keluaran detik.com terlihat lebih menyudutkan Hoax Ratna Sarumpaet kepada masalah penetapan Ratna Sarumpaet sebagai tersangka yang menjadi pokok pembahasan Hoax Ratna Sarumpaet.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nurul Huda dengan penelitian ini yakni subjek penelitian, edisi yang digunakan serta model analisis framing menggunakan Robert N. Entman. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama berusaha untuk melihat konstruksi dari sebuah realitas. Bagaimana peran media massa dalam bentuk opini dan dukungan terhadap terhadap realitas tersebut.

Selain jurnal, peneliti juga menggunakan rujukan skripsi yakni Hajerimin (2017), Skripsi UIN Alauddin Makassar. Judul skripsi “Analisis Framing Media Massa (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)” Skripsi ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial. Penelitian ini tergolong *library research*, data dikumpulkan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis dengan menggunakan analisis framing dengan literatur representatif dan mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas, kemudian mengulas dan menyimpulkannya.

Kedua penelitian dalam dalam skripsi ini memiliki kesamaan yakni bagaimana media massa memberitakan dan mengkonstruksikan realitas politik dengan menggunakan analisis framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya terletak pada eksistensi dan esensi dari media massa. Skripsi Hajerimin menekankan media harian Amanah sebagai media dakwah harus memegang teguh prinsip ukhuwah yang berlandaskan Al-Qur’an dan sunnah dalam memberitakan setiap informasi kepada publik. Sedangkan skripsi ini lebih

menekankan pada bagaimana cara media massa dalam mengkonstruksi sebuah berita tanpa menyentuh esensi dari eksistensi sebuah media massa.

Melihat dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada analisis framing terhadap sebuah berita yang secara dinamis disajikan terus menerus. Perbedaan atau kebaruan penelitian yakni terletak pada batasan atau edisi dari berita tersebut. Penelitian ini dibatasi pada 1 (satu) berita yang disajikan dalam 1 hari saja oleh 3 (tiga) media online. Dimana berita tersebut disajikan dalam beberapa edisi dalam 1 hari saja oleh ketiga media tersebut. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana framing yang dikembangkan oleh masing-masing media tersebut dari 1 berita yang sama dengan lantas mengembangkannya dalam waktu yang berbeda di hari yang sama.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki beberapa atribut. Ciri-ciri komunikasi massa ini dapat dibagi kedalam 4 tanda pokok komunikasi massa. Keempat tandapokok karakteristik komunikasi massa ini disampaikan oleh Suprpto. Ciri-ciri komunikasi massa menurut Suprpto, (2006 : 13 - 16) tentang keempat tanda pokok tersebut adalah sebagai berikut : Pertama, komunikasi massa memiliki sifat komunikan. Hal ini karena sasaran komunikasi massa adalah masyarakat yang relatif besar serta memiliki sifat yang heterogen dan anonim.

Hal senada diungkapkan oleh Nurudin, 2006:4 bahwa komunikasi

massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik). Sebab, awal perkembangan saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of massa communication*. Massa dalam arti itu komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan massa. Oleh karena itu, massa di sini menunjuk pada khalayak, audience, penonton, pemirsa atau pembaca

Masyarakat ini tidak dapat diukur berapa banyak jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikan, usia, agama, suku, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya. Hal yang dapat menjadikan semua perbedaan ini melebur adalah kesamaan minat dan kepentingan yang sama. Kedua, komunikasi massa memiliki sifat cepat dan serentak. Penyampaian pesan secara serempak ini dilakukan secara bersamaan oleh komunikator kepada komunikan yang memiliki jumlah yang besar. Jika disampaikan secara serentak, maka perhatian komunikan akan berfokus pada pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Sifat penyampaian pesan yang cepat akan memungkinkan pesan tersebut dapat tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, komunikasi massa memiliki sifat publik sudah jelas bahwa pesan yang ingin disampaikan tersebut ditujukan kepada masyarakat luas, bukan kepada golongan tertentu saja. Sehingga isi pesan yang disampaikan harus lebih umum. Karena mencakup lingkungan yang umum dan universal. Keempat, Komunikator yang terkoordinir karena media massa merupakan sebuah lembaga organisasi, maka komunikasi massa pasti memiliki komunikator yang telah terorganisasi dengan baik dan profesional seperti jurnalis, sutradara, penyiar atau pembawa acara, dan lain

sebagainya.

Pesan yang akan disampaikan tersebut merupakan hasil kerjasama tim, sehingga keberhasilan sebuah komunikasi massa juga tergantung berdasarkan berbagai faktor di dalam organisasi media massa tersebut. Selain keempat tanda pokok tersebut, komunikasi massa memiliki karakteristik komunikasi massa konsep klasik.

Konsep-konsep tersebut diantaranya adalah ditujukan kepada masyarakat luas, yang heterogen, tersebar, serta tidak terbatas pada batas geografis dan kultural. Karakteristik konsep klasik lainnya adalah bersifat umum, cara penyampaian pesan yang cepat dan menjangkau banyak orang dalam waktu yang singkat, penyampaian pesan bersifat satu arah, kegiatan komunikasi dilakukan dengan secara terencana dan terkonsep, komunikasi dilakukan secara periodik atau berkala, serta pesan yang disampaikan melingkupi seluruh aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

2.2.2 Media Massa

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Saluran yang disebut media massa tersebut diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa. Vivian (2008:4) menjelaskan bahwa berdasarkan bentuknya, media massa dikelompokkan atas:

1. Media cetak (printed media), yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya.
2. Media elektronik, seperti radio, televisi, film, slide, video, dan lain-lain

Terdapat satu perkembangan media massa dewasa ini, yaitu ditemukannya internet. Kini masyarakat telah didominasi oleh media massa. Media massa begitu memenuhi keseharian hidup masyarakat yang tanpa disadari kehadiran dan juga pengaruhnya. Media massa memberi informasi, menghibur, menyenangkan, bahkan kadang mengganggu khalayak. Media mampu menggerakkan emosi atau mempengaruhi perasaan, menantang, dan mendefinisikan masyarakat serta membentuk realitas khalayak.

Sedangkan Shirley Biagi (2010:10) menyebutkan tiga konsep penting tentang media massa yaitu:

1. Media massa adalah suatu bentuk usaha yang berpusat pada keuntungan.
2. Perkembangan dan perubahan dalam pengiriman dan pengonsumsi media massa, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.
3. Media massa senantiasa mencerminkan sekaligus mempengaruhi kehidupan masyarakat, dunia politik, dan budaya.

Dari seluruh penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media massa merupakan saluran komunikasi massa guna menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak banyak secara luas. Media massa mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Media massa mengumpulkan sejumlah uang untuk menyediakan informasi dan hiburan. Media massa juga merupakan bisnis yang berpusat pada

keuntungan. Menurut sejarahnya, buku adalah media massa pertama, sedangkan internet adalah media massa terbaru.

2,2,3 Media Baru (Online)

Media telah melalui beberapa tahap perubahan, transformasi, bahkan metamorfosis. Mulai dari koran, buku, film, radio, televisi dan internet. Media massa yang terakhir adalah internet, kemudian populer dengan istilah tersebut media baru (media baru). Kehadiran internet kemudian berubah drastic dan perkembangan dramatis media massa. (Iskandar dan Lestari, 2016:9).

Media baru (online) pada umumnya berbentuk website (Sinaga: 2016:12). Untuk terhubung ke website, terdapat *hypertext* yang merupakan teks online terhubung ke HTML (Sinaga, 2016:12). Media online sekarang masuk Indonesia sudah mulai banyak bermunculan, tapi sudah tidak semuanya masuk daftar Dewan Pers. Kalau sudah terdaftar di Dewan Pers, maka media telah diverifikasi. Media yang telah diverifikasi oleh Dewan Pers akan lebih terjamin kebenaran berita yang disampaikan karena Ada banyak aturan yang harus ditaati oleh media dalam menyajikan sebuah berita salah satunya adalah menampilkan fakta berita.

“Media online per definisi (media online) disebut juga *cybermedia* (media cyber), media internet (internet media), media baru (new media), bisa diartikan sebagai media baru yang disajikan secara online di situs web (website)” (Widaswara: 2020). Istilah media baru pada dasarnya sama. Dengan teknologi yang semakin cepat perkembangannya, media online semakin cepat memproduksi berita. Perkembangan setiap acara terus diperbarui. Dengan dukungan koneksi internet

cepat, website media online juga sangat menguntungkan bagi wartawan. Wartawan dapat langsung berbagi berita yang telah didapatkan.

Media baru adalah teknologi komunikasi yang memiliki ketersediaan yang sangat luas untuk pengguna pribadi sebagai alat komunikasi. Perkembangan media massa begitu cepat. Dengan perkembangan teknologi komunikasi, komunikasi massa semakin maju, kompleks, dan memiliki kelebihan dari teknologi sebelumnya. Menurut Mcquail (2011), dalam teori komunikasi massa ciri utama dari media baru adalah, ada saling berhubungannya akses terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun sebagai pengirim pesan, interaktivitas, dan kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan sifatnya ada dimana-mana. Media baru (internet) menjadi suatu pijakan hubungan baru antara khalayak dan media.

Perbedaan media baru dan media lama, yaitu media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyaringan dengan memungkinkan akan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan penerima secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya hubungan kewilayahan dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukkan subjek, modern atau akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan (Mcquail 2011:131).

Kemunculan media baru turut memberikan perubahan pola komunikasi masyarakat. Media baru, dalam hal ini internet sedikit banyak mempengaruhi cara individu berkomunikasi dengan individu lainnya. Internet menjadi suatu kebutuhan manusia dalam berkomunikasi, mencari informasi dan mengirim informasi

antarpribadi. Internet juga berfungsi sebagai aspek penyedia informasi yang tidak ada batasan. Mengakses internet saat ini sudah menjadi rutinitas kebanyakan masyarakat. Tidak hanya dengan menggunakan komputer atau laptop saja tapi saat ini bisa mengakses melalui smartphone.

2.2.4 Berita

A. Pengertian

Berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting ataupun keduanya, bagi sejumlah besar orang (Kusumaningrat, 2005). Pendekatan lain yang mengatakan bahwa berita hanya apa yang diterbitkan, disebarkan, dan dipancarkan oleh pers. Pendekatan lain lagi ada yang mendefinisikan berita adalah beralih dari apa yang dikatakan dan dilakukan oleh wartawan dan melukiskan berita seperti yang didekatkan oleh organisasi berita (Nimmo, 2005)

B. Kategori Berita

Kategori berita digunakan untuk membedakan tentang jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. Secara umum, seperti yang dicatat Tuchman, wartawan memakai 5 (lima) kategori berita: hard news, soft news, spot news, developing news, dan continuing news (Eriyanto, 2012: 126). Kategori tersebut dipakai untuk membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita. Kelima kategori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kategori Berita

<i>Hard news</i>	<p>Berita yang mengenai peristiwa yang terjadi saat itu. Kategori berita ini sangat dibatasi oleh waktu dan aktualitas. Kategori berita ini dipakai untuk melihat apakah informasi itu diberikan kepada khalayak dan sejauhmana informasi tersebut cepat diterima oleh khalayak. Peristiwa yang bisa masuk dalam kategori <i>hard news</i> ini bisa peristiwa yang direncanakan (Sidang Istimewa, Memorandum, pemeriksaan pejabat yang dituduh korupsi), bisa juga peristiwa yang tidak direncanakan (bencana alam).</p>
<i>Soft news</i>	<p>Kategori berita ini berkaitan dengan suatu kisah yang manusiawi (<i>human interest</i>). Kalau dalam <i>hard news</i>, peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang terjadi saat itu dan dibatasi oleh waktu, sedangkan <i>soft news</i> tidak seperti itu. <i>Soft news</i> diberitakan kapan saja. Karena yang menjadi ukuran dalam kategori berita ini bukanlah informasi dan kecepatan ketika diterima oleh khalayak, melainkan apakah informasi yang disajikan kepada khalayak tersebut menyentuh emosi dan perasaan khalayak. Contohnya, kisah orang dari Kediri yang ingin sekali naik haji, sampai berani duduk di kabin pesawat garuda, termasuk dalam berita <i>soft news</i>. <i>Hard news</i></p>

	<p>berhubungan dengan peristiwa yang penting, sedangkan <i>soft news</i> berhubungan dengan peristiwa yang menarik.</p>
<p><i>Spot news</i></p>	<p><i>Spot news</i> adalah subklasifikasi dari berita <i>hard news</i>. Dalam <i>spot news</i>, peristiwa yang akan diliputi tidak bisa direncanakan. Peristiwa kebakaran, pembunuhan, kecelakaan, gempa bumi adalah peristiwa yang tidak bisa diprediksikan. Walaupun wartawan seringkali memberitakan kebakaran, wartawan tidak bisa memperkirakan secara spesifik di mana dan kapan kebakaran akan terjadi. Jika kebakaran terjadi dalam tempo dan jarak yang pendek dengan keberadaan wartawan, peristiwa itu bisa diberitakan secepat mungkin.</p>
<p><i>Developing news</i></p>	<p>Developing news adalah subklasifikasi lain dari hard news. Baik <i>spot news</i> maupun <i>developing news</i> umumnya berkaitan dengan peristiwa yang tidak terduga. Tapi dalam <i>developing news</i> dimasukkan elemen lain, peristiwa yang diberitakan adalah rangkaian dari berita yang diteruskan keesokan hari atau dalam berita selanjutnya. Contohnya, peristiwa jatuhnya pesawat terbang adalah peristiwa yang tak terduga dan pemberitaan terus berlanjut dan ada sambungan dalam berita selanjutnya. Dalam berita pertama diberitakan nama</p>

	<p>pesawat dan lokasi kecelakaan, dilanjutkan dengan berita mengenai nama korban dan sebab-sebab kecelakaan dan seterusnya. Di sini satu berita diteruskan oleh berita lain, atau malah dikoreksi oleh berita selanjutnya</p>
<p><i>Continuing news</i></p>	<p><i>Continuing news</i> adalah subklsifikasi lain dari <i>hard news</i>. Dalam <i>continuing news</i> peristiwa bisa diprediksikan dan direncanakan. Perdebatan memang terjadi antara satu pendapat dan pendapat lain, tapi tetap masuk dalam tema dan bidang yang sama. Proses dan peristiwa tiap hari berlangsung secara kompleks, tapi tetap berada dalam wilayah pembahasan yang sama pula. Peristiwa jatuhnya Memorandum sampai Sidang Istimewa adalah contoh dari <i>continuing news</i>. Satu peristiwa bisa terjadi kompleks, dan tidak terduga tapi mengarah pada satu tema tertentu.</p>

Sumber: Eriyanto, 2012: 127-130.

Menurut Tuchman, jenis berita tersebut dibedakan dari jenis peristiwanya. Wartawan memakai kategori berita tersebut untuk dijadikan gambaran peristiwa sebagai berita. Berdasarkan kategori berita tersebut, wartawan menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana kerja yang harus dilakukan, persiapan yang dibutuhkan untuk menghasilkan dan menangkap peristiwa tersebut (Eriyanto, 2012 : 126).

C. Nilai Berita

Nilai (value) berasal dari bahasa latin “valare” yang berarti berguna, berdaya, dan berlaku . dalam hal ini mengandung beberapa pengertian, bahwa nilai merupakan kualitas dari suatu yang disukai, diinginkan dimanfaatkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan (Golo Riwu, 2000:721).

Nilai berita yaitu, mulai dari penting (*significance*), besar (*magnitude*), baru (*time liness*), dekat (*proximity*), terkemuka (*prominence*), punya sentuhan manusiawi (*human interest*), dan sebagainya. Salah satu nilai ini bisa menjadikan sebuah peristiwa atau ide layak ditulis menjadi sebuah berita. Kalau nilai itu lebih dari satu, tentu saja kelayakannya menjadi sebuah berita semakin bertambah. Maka tugas wartawan adalah mencari peristiwa atau ide yang memiliki sebanyak mungkin nilai berita.

Secara praktis, setiap media pers memiliki aturan tentang jumlah nilai berita yang harus terkandung dalam sebuah berita. Tidak ada aturan yang mengharuskan sebuah media pers memiliki jumlah nilai berita tertentu dalam berita yang disiarkannya. Namun, semakin banyak nilai berita yang terkandung dalam sebuah berita, semakin berkualitas berita itu. (Abrar, 2019:52).

2.2.5 Konstruksi Framing Media Massa

Konstruksi adalah sebuah realitas yang dilakukan oleh media yang digunakan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembuatan berita politik antara lain, pasar dan kenyataan politik. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pembuatan tentang peliputan politik

adalah idealisme dan ideologi yang dianut, baik oleh media secara keseluruhan maupun individu dan wartawannya (Hamad, 2004:6).

Masing-masing media dibentuk oleh konstruksi realitas, karena konstruksi realitas berita tergantung dari kebijakan redaksional yang sudah ditentukan oleh politik media itu sendiri. Menganalisis media yang sudah dibentuk oleh media, maka analisis framing merupakan jalan untuk memahami dan membuat sebuah realitas.

Ada dua karakteristik dari pendekatan konstruksionis, yang pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat suatu gambaran tentang realitas. Makna bukanlah suatu yang absolute, konsep statik yang ditemukan dalam satu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Yang kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis.

Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dari sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu menerima pesan. Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta atau keadaan apa adanya. Dalam penyampaian pesan, seorang menyusun cerita atau merangkai ucapan tertentu dalam memberikan gambaran tentang realitas (Eriyanto. 2012; 16).

2.2.6 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

A. Analisis Framing

Gagasan mengenai framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson (1955-1972). Awalnya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realita. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Goffman (1974), yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku *strip of behavior* yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2012:161-162). Menurut Sobur, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dalam perkembangan terakhir, konsep ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. (Arifatul, 2007: 23).

“Framing mengasumsikan bahwa media tidak hanya memberikan efek *“what to think about”* tetapi memberikan efek *“how to think about.”*” (Butsi, 2019). Artinya, masyarakat tidak hanya harus bisa memahami serta memikirkan suatu isu atau wacana yang sedang ramai di publik, tidak hanya sebatas isu “apa” yang harus masyarakat pikirkan (Butsi, 2019). Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. Oleh karena itu sebuah berita tidak selalu didapati objektif karena akan mudah sekali terjadi manipulasi yang menguntungkan pihak perilis berita tersebut (Nugorho, Bimo dkk, 1999 : 21)

Proses dimulai dengan media akan memandu publik terhadap “apa yang harus dipikirkan” melalui priming atau penonjolan suatu isu dan kemudian isu tersebut dibingkai (framing) agar media menonjolkan atau memfokuskan suatu sisi tertentu kepada khalayak luas (Tamburaka, 2013:72). Media mencuplik sebagian berita dari keseluruhan media dan media memilih *angle* tertentu sehingga terjadilah priming. Priming adalah efek yang terjadi sebagai akibat dari adanya stimulus atau peristiwa sebelumnya yang akan memengaruhi pembaca bereaksi, bertindak, atau menilai (Eriyanto, 2012:45). Priming juga bisa disebut sebagai upaya media massa untuk mengarahkan pandangan publik sesuai yang diagendakan.

B. Model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

Model analisis framing Pan dan Kosicki menurut Eriyanto (2002:290) tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial politik di Amerika pada saat itu. Model framing ala Pan dan Kosicki memuat dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengelola sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

Kedua, konsepsi sosiologis. Pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial terhadap realitas. Frame di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang dapat mengklasifikasikan, mengatur, dan mendefinisikan pengalaman sosialnya untuk memahami dirinya sendiri dan realitas di luar dirinya. Bingkai di sini berfungsi membuat suatu realitas teridentifikasi, dipahami dan dimengerti karena telah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto, 2018: 291).

Konsep framing dua tokoh ini lebih spesifik dan sederhana. Struktur-struktur yang dilihat dan diteliti menunjukkan ketelitian frame seperti, struktur sintaksis, retorik, skrip dan tematik. Dalam penelitian ini, konsep framing merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Tabel. 2.2. Perangkat framing model Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5w + 1H

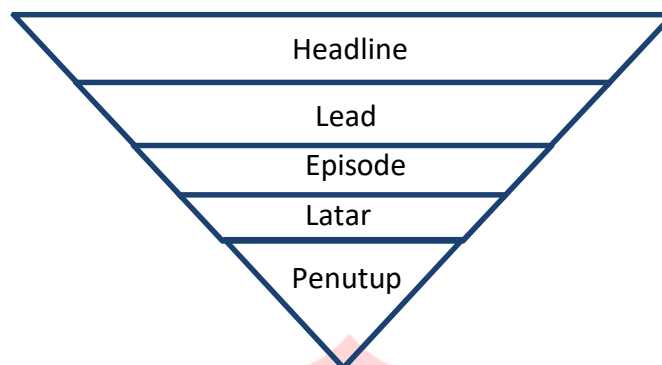
<p>TEMATIK</p> <p>Cara wartawan menulis fakta</p>	<p>3. Detail</p> <p>4. Koherensi</p> <p>5. Bentuk kalimat</p> <p>6. Kata ganti</p>	<p>Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan, antarkalimat</p>
<p>RETORIS</p> <p>Leksikon atau pilihan kosa kata</p>	<p>7. Pemilihan kosa kata</p> <p>8. Grafis</p> <p>9. Metafora</p>	<p>Ideologi wartawan, mengartikan pesan dan kiasan</p>

Sumber : Eriyanto 2018: 295

Dalam pemberitaan isu-isu politik tertentu, setiap media memiliki frame tersendiri. Framing analisis dapat diketahui melalui frame yang dibawa oleh media masa. Frame sebuah media akan sangat dipengaruhi oleh visi, misi dan peran wartawan memproduksi berita. Frame berita akan terlihat pada usaha wartawan menyusun fakta yang diperoleh dari lapangan, wartawan yang mengisahkan atau menceritakan peristiwa, dan wartawan menulis fakta serta dapat dilihat bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita (Arifatul, 2007 : 39).

SINTAKSIS

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita, headline, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, yang dimulai dengan judul headline, lead, episode, latar dan penutup.



Gambar 2.1. Piramida Terbalik

Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang di atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa (Eriyanto, 2002:296).

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca lebih cenderung mengingat headline yang dipakai dibandingkan bagian berita. Headline mempunyai fungsi framing yang kuat. Headline mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan. Headline digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemaknaan tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda kutip untuk menunjukkannya adanya jarak perbedaan. Selain headline/ judul lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. Lead yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang di pilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Misalnya, ada berita mengenai penting tidaknya gerakan mahasiswa. Bagi yang setuju gerakan mahasiswa, latar yang dipakai adalah keberhasilan berbagai gerakan mahasiswa dalam melakukan perubahan. Sementara yang tidak setuju gerakan mahasiswa sebaliknya, akan memakai latar berbagai kerusuhan selama terjadinya demonstrasi mahasiswa. Latar itu dipakai untuk menerangkan bahwa selama ini gerakan mahasiswa banyak merugikan daripada menguntungkan (Eriyanto, 2002:297)

Bagian berita lain yang penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun obyektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Pengutipan sumber ini menjadi perangkat framing atas tiga hal. Pertama, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat sendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat bahwa pendapat itu tidak omong-kosong, tetapi didukung oleh ahli yang kompeten. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan

mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai penyimpang (Eriyanto, 2002:299)

SKRIP

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama. banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan lanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca.

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H yaitu who, what, when, where, why, dan how. Meskipun pola ini tidak selalu dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting. Misalnya wartawan menulis mengenai demonstrasi mahasiswa, diberitakan mahasiswa melempar aparat keamanan sehingga puluhan aparat luka-luka. Taruhlah dalam berita itu ada unsur who (mahasiswa), what (kejadian), dan how (bagaimana kronologi pelemparan batu), tetapi dalam berita itu tidak terdapat unsur why (mengapa mahasiswa melempar), maka makna berita itu akan menjadi lain. Dengan cara bercerita semacam ini khalayak disugahi informasi bahwa mahasiswa berbuat anarkis, atau pelemparan batu itu menyebabkan bentrokan demonstrasi. Tetapi kalau dalam berita itu disajikan unsur why, makna yang ditekankan kepada publik adalah mahasiswa melempar batu karena terdesak oleh aparat, mahasiswa menggunakan batu hanya sebagai sarana pertahanan menghadapi kekerasan aparat (Eriyanto, 2002:300)

Skrip adalah suatu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan lebih menonjol.

TEMATIK

Bagi Pan dan Kosicki, berita sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan semua perangkat: itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis. Pengujian hipotesis ini kita gunakan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Kalau struktur sintaksis berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan atau ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2002:301)

Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda

dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.ada beberapa macam koherensi.

Pertama, koherensi sebab akibat. Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. *Kedua*, koherensi penjelas. Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Dan *ketiga*, koherensi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Proposisi mana yang dipakai dalam teks berita, secara mudah dapat dilihat dari kata hubung yang dipakai. Proposisi sebab akibat umumnya ditandai dengan kata hubung "sebab" atau "karena". Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung "dan" atau "lalu". Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata penghubung "dibandingkan" atau "sedangkan" (Eriyanto, 2002:304)

RETORIS

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

Ada beberapa elemen dari struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas

beberapa kata yang merujuk pada fakta. Kata "meninggal" misalnya, mempunyai kata lain: mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan sebagainya. Diantara kata itu seseorang dapat memilih diantara pilihan yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas (Eriyanto, 2002:305)

Selain lewat kata, pemaknaan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian caption, raster, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, karena ia mengingikan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

Elemen grafis itu juga muncul dalam bentuk foto, gambar dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Misalnya ingin menonjolkan keberhasilan suatu program dengan jalan menampilkan tabel keberhasilan yang telah dicapai (Eriyanto, 2002:306).

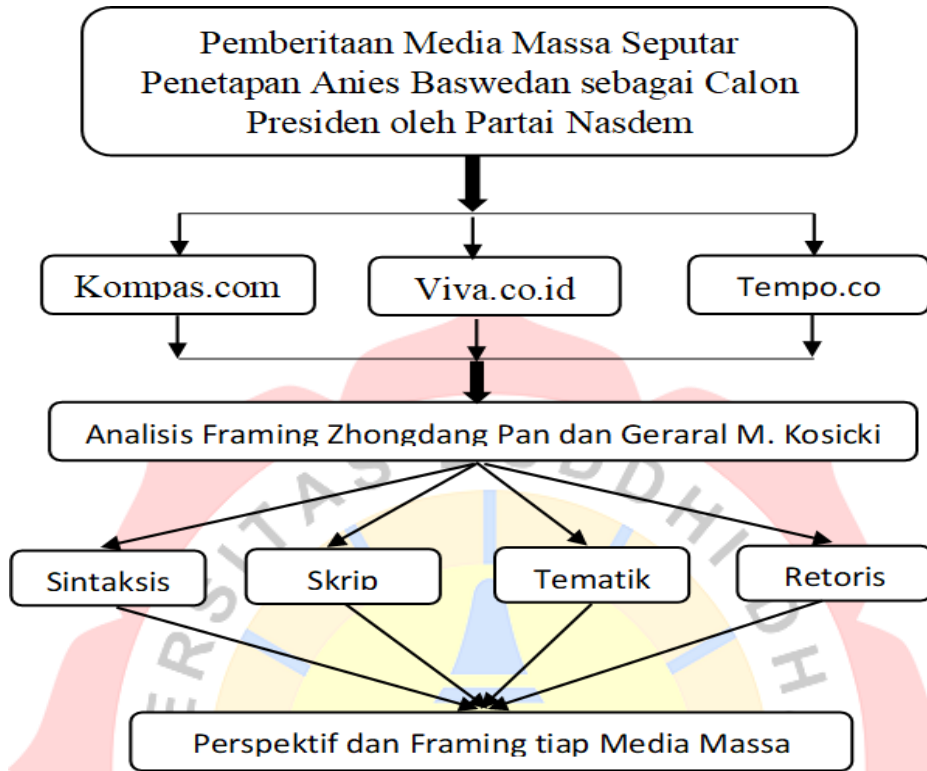
Berdasarkan uraian di atas, menurut Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, jurnalis, dan audience dalam memahami budaya dan menyangkut dasar-dasar

kehidupan sosial yang telah diatur, Gagasan awal dari analisis ini adalah bagaimana sebuah teks media dilihat sebagai suatu sistem yang ada di antara bagian-bagian penting yang terorganisir yang menunjukkan pemihakan terhadap gagasan-gagasan tertentu dan memberikan sarana untuk khalayak dalam memproses teks.

Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan: wartawan, sumber, khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata.

Pertama, proses konstruksi itu juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam dirinya. Nilai-nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Ini umumnya dipahami bagaimana kebenaran diterima secara taken for granted oleh wartawan. Sebagai bagian dari lingkungan sosial, wartawan akan menerima nilai-nilai, kepercayaan yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, ketika menulis dan mengkonstruksi berita wartawan bukanlah berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis, dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan dari wartawan. Hal ini karena wartawan tidak menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Melalui proses inilah nilai-nilai sosial yang dominan yang ada dalam masyarakat ikut mempengaruhi pemaknaan. *Ketiga*, proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan (Eriyanto, 2002 : 292-293)

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2. Kerangka Peikiran

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Kata “Paradigma” berasal dari bahasa Yunani “paradeigma” yang berarti pola. Paradigma adalah istilah yang dipopulerkan oleh sejarawan sains Thomas Kuhn dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolutions*. Paradigma dalam perkembangannya dimulai dari Thomas Kuhn (1962) memiliki karakteristik kunci pertama yakni *ontology* (teori atau studi eksistensi atau keberadaan). Kedua, *epistemology* (teori pengetahuan yang berhubungan dengan sifat pengetahuan, ruang lingkup dan menyediakan seperangkat kriteria untuk mengevaluasi klaim pengetahuan dan menetapkan apakah klaim tersebut dijamin. Ketiga, *metodologi* yakni prosedur di mana pengetahuan harus dihasilkan. (Liliweri . 2018 : 158).

Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam proses sosial para penganut dan praktiknya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang (Mulyana, 2003:9)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka paradigma yang digunakan ialah paradigma konstruktivis. Dalam cara pandang konstruktivisme diperlukan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dengan subjek yang diteliti mampu merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti “*participant*

observation”. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action*. Ilmu diperoleh melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam suasana keseharian yang alamiah agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan atau mengelola dunia sosial mereka.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggambarkan masalah dengan maksud agar dapat mendeskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan, keadaan, atau hal-hal lain yang telah disebutkan (Arikunto, 2014:3).

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dan data tersebut memiliki arti. Pendekatan kualitatif bertujuan agar dapat memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic dan memperbanyak pemahaman mendalam mengenai suatu objek yang diteliti. Mekanisme kerja penelitian kualitatif mengandalkan uraian deskriptif kata ataupun kalimat yang telah disusun secara cermat dan sistematis, mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan juga melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015:52-53).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penulis berusaha menjabarkan atau mendeskripsikan karakteristik dalam pemberitaan media kompas.com, viva.co.id dan tempo.co. terkait pemberitaan pendeklarasian

Anies Baswedan sebagai calon presiden oleh Partai Nasdem, pada tanggal 03 Oktober 2022.

Sebagaimana menurut Sugiyono (2015:214) menyatakan pendekatan kualitatif berfungsi untuk memperoleh data secara terperinci dan memuat data yang sebenarnya. Penulis menganalisis data dengan menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Model analisis tersebut mencakup perangkat beberapa hal, diantaranya sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis, pertama subjek yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil serta bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. (Eriyanto, 2011:79).

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana penulis berusaha menjabarkan atau mendeskripsikan karakteristik dalam pemberitaan media Kompas.com, Viva.co.id dan Tempo.co dalam memframing pemberitaan penetapan Anies Baswedan sebagai Capres oleh Partai Nasdem. Metode kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017:4).

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan model analisis framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Model analisis tersebut mencakup perangkat beberapa hal, diantaranya sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2017:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum Peneliti siap untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan tiga subjek dari media online berbeda, yaitu media kompas.com, viva.com dan tempo.com.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <https://kompas.com> "Nasdem Deklarasikan Anies 1 Bulan Lebih Cepat, Surya Paloh: Lihat Cahaya Bulan Bintang". [Viva.co.id](https://www.viva.co.id) (<https://www.viva.co.id>) "Alasan Nasdem Capreskan Anies Maju 3 Oktober, Paloh: Hari Baik dan tempo.com (<https://tempo.com/>) "NasDem Resmi Usung Anies Baswedan Jadi Capres untuk Pemilu 2024"

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian analisis framing ini diantaranya:

1. Peneliti membaca serta menyimak secara keseluruhan berita yang akan dianalisis.
2. Peneliti menulis dan menandai bagian berita yang dianggap penting sebagai bahan yang akan dianalisis.
3. Peneliti menganalisis keseluruhan berita yang dipilih dengan menggunakan teknik analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hal yang dikaji dalam berita merupakan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Adapun data berita yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis teks untuk menganalisis berita pengumuman Anies Baswedan sebagai calon presiden oleh Partai Nasdem pada media online Kompas.com, viva.com dan tempo.com periode 03 Oktober 2022. Dalam melakukan sebuah analisis teks, data yang diambil bisa didapatkan materinya dari buku pelajaran, artikel surat kabar, dan bisa juga dari program televisi. Kemudian data tersebut bisa direkap untuk dianalisis. Data dari media online berupa berita yang kemudian berita tersebut dianalisis untuk diketahui framing pada beritanya.

Peneliti menggunakan cara deskriptif analisis, yaitu dengan menganalisis subjek atau objek penelitian sesuai dengan pokok penelitian sehingga hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan jawaban atas apa yang peneliti lakukan.

Analisis dilakukan dengan membandingkan teks berita Kompas.com tempo.com dan viva.com edisi 03 Oktober 2022. Kemudian pada analisis framing, peneliti menggunakan analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Hal yang dikaji dalam berita merupakan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik dari 3 (tiga) berita yang berbeda, sehingga diketahui framing dari ketiga berita tersebut.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kp. Kedaung Barat RT.003/RW.002 Kec. Sepatan Timur Sedangkan waktu penelitian dari bulan Februari sampai Juli 2023 atau sekitar 5 bulan.

3.8 Validasi Data

Menurut Sugiyono (2016:216), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Uji kredibilitas (credibility) adalah proses pengujian kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa uji kredibilitas memiliki dua fungsi. Pertama, fungsi pertama adalah untuk memastikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap temuan kita dapat dicapai dengan melakukan pemeriksaan yang teliti.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai

perspektif. Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yang berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015:241). Teknik ini didefinisikan sebagai penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti secara langsung menguji kredibilitas data dan sumber data yang digunakan.

Triangulasi yaitu menganalisa jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain-lain) yang tersedia. Disini jawaban subjek di cross-check dengan dokumen yang ada. Menurut Dwidjowinoto ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu preset perlu mengadakan observasi tidak hanya sekali.

3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu preset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing preset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena, maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua preset akan membuat data lebih absah. Sebelumnya tim perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara, kemudian hasil pengamatan masing-masing ditemukan.

5. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan macam-macam metode untuk mengumpulkan data (observasi, wawancara, dokumentasi, dsb). (Kriyantono, 20014:72).

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dikarenakan peneliti membandingkan atau mengecek sumber data yang digunakan yaitu tiga teks berita dari media yang berbeda. Di sini peneliti menggunakan teks berita dari Kompas.com dan Viva.com dan Tempo.com perihal pencapresan Anies Baswedan oleh Partai Nasdem. Lalu Peneliti menganalisis makna-makna yang ada dalam setiap pemberitaan yang dipublikasikan masing-masing media online tersebut. Perbedaan penggunaan kata-kata, kalimat, dan juga gambar akan

memperjelas frame masing-masing media online tersebut. Kemudian Peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan melihat perbedaan berita pada tiga media online tersebut.

Setelah data sudah dianalisis dan diolah, maka akan muncul perbedaan-perbedaan yang signifikan maupun frame yang berbeda dari tiga media online tersebut. Dengan demikian maka peneliti akan mendapatkan kesimpulan mengenai framing dari ketiga media online tersebut.

